

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Sekilas tentang Kitab *Adābu al ‘Ālim Wa Al Muta’allim*

Kajian Adabu al'lim wa al-muta'allim ini berbicara tentang pemahaman etika dan etika antara guru dan siswa. Kitab tersebut masih dipelajari di berbagai lembaga pendidikan di sekolah dan pondok pesantren. Karya KH Hasim Asy'ari merupakan salah satu yang memasukkan prinsip-prinsip etika dalam proses pembelajaran. Ciri khas buku ini dapat dikatakan bahwa Pemikiran Pencerahan KH Hasim Asy'ari bermula dari gaya praktik yang masih mengikuti Al-Qur'an dan Al-Hadits. Kecenderungan ideologis lainnya adalah mendukung nilai-nilai moral dan tasawuf. Hal ini terlihat dalam bukunya yang membahas tentang etika belajar mengajar.

Banyak hal yang Seringkali dianggap sepele atau tidak bisa dipahami yang tidak dijelaskan dalam buku pelajaran, tetapi ia tetap menyampaikannya dalam karangannya. Dengan demikian, ia tidak hanya seorang pemikir di bidang pendidikan, tetapi juga orang yang berpengalaman dan terlibat langsung di bidang pendidikan. Sifat pekerjaan yang serius dan fokus pada pencerahan, refleksi dan pemecahan masalah yang dihadapi masyarakat.

Pada bab terakhir kitab *Adābu al ‘Ālim Wa Al Muta’allim* ini, KH Hasim Asy'ari memberikan salah satu contoh penggunaan buku untuk peminjaman:

إذا استعار كتاباً أو اشتراه تفقد أوله وآخره ووطه وترتيب
أبوابه وكراريسه وتصفح أوراقه

Artinya: ” Ketika Anda meminjam atau membeli buku, Anda harus memeriksa apa yang tertulis dari isi buku tersebut. Karena jika buku pinjaman tidak lengkap (mungkin terlepas), hal ini tentu akan mengurangi karakter buku tersebut.”.

Dari contoh di atas, tampaknya beliau juga membuktikan apa yang tertulis dalam kitabnya. Agar mudah dipahami oleh pembaca. Berikut redaksi dan metode penulisan bab tentang kepribadian guru pendidikan agama Islam: “Lebih penting menulis apa yang dibutuhkan masyarakat. Dan jangan memberikan penjelasan panjang lebar saat menulis. Hal ini dilakukan agar pembaca tidak bosan saat membaca artikel tersebut. Namun, esai tidak boleh terlalu pendek. Karena secara tidak langsung mempengaruhi objek yang ada. Dengan begitu bisa banyak mengurangi pertanyaan pembaca. Tidak lupa juga harus kembali dan diteiti dan mengedit sebelum diterbitkan.”

Karya yang disusun oleh K.H. M. Hasyim Asy'ari pada hari ahad 2 Jumady al-Tsani 1343 H. menjadi bukti bahwa selain menafsirkan pendapatnya secara rinci, ia juga menafsirkan nasihat praktisnya. . Gaya penulisan ini menjadi ciri khas kitab ini.

B. Sistematika Penulisan Kitab *Adābu al ‘Ālim Wa Al Muta’allim*

Sistem informatika yang digunakan dalam artikel ini bersifat topikal, ditulis dari bab ke bab. kitab ini terdiri dari delapan bab pembahasan, dimulai dengan:

1. Tentang Penulis (Ta`rif bil Muallif)
2. Khutbatul kitab
3. Bab pertama bab ini menjelaskan keutamaan pendidikan, terdiri dari tiga artikel, yaitu: artikel tentang keutamaan ilmu pengetahuan dan pendidikan. `(ilmuwan), artikel tentang kualitas belajar dan mengajar, dan artikel yang menjelaskan kualitas pengetahuan hanya milik ulama yang mengamalkannya.
4. Bab kedua tentang etika yang harus dianut oleh siswa. Berisi sepuluh jenis detail moral.
5. Bab ketiga menjelaskan tentang akhlak siswa terhadap gurunya. Bab ini mencakup dua belas deskripsi etika.
6. Bab keempat menjelaskan etika siswa terhadap pelajaran dan semua yang terlibat dalam belajar

mengajar. Dalam bab ini dijelaskan tiga belas penjelasan tentang etika.

7. Bab kelima menjelaskan tentang etika yang diperlukan bagi guru, termasuk sepuluh bagian yang menjelaskan etika.
8. Bab keenam menjelaskan etika guru untuk pelajaran. Dalam bab ini, penjelasan tidak terlalu panjang tentang etika guru dalam pembelajaran.
9. Bab ketujuh menjelaskan etika guru terhadap siswa dalam bab ini termasuk empat belas pembahasan etika.
10. Bab kedelapan menjadi bab yang terakhir berisi penjelasan umum tentang buku dan segala sesuatu yang berhubungan dengannya (cara mendapatkannya, memakainya dan menulisnya).
11. Surat *altaqariz* (surat pujian dari para ulama' atas munculnya kitab ini).
12. *Tahrasat* (daftar isi).

C. Biografi Hadrotus Syaikh K. H. Hasyim Asy'ari

Banyak tokoh Menceritakan kehidupan K.H. Hasyim Asy'ari. Mereka memiliki sudut pandang yang berbeda. Biografinya ditulis oleh banyak orang karena dia adalah sosok ikonik di antara ilmuwan besar bangsa. Beberapa dari buku atau karya tersebut memiliki banyak hal menarik yang dapat digambarkan dengan kata-kata sederhana. Konon, ada kata "pesantren", yang juga disebut Abdurrahman Mas'ud sebagai "rencana induk pesantren". hadrotus Syaikh K.H. Hasyim Asy'ari merupakan Satu dari sekian banyak guru yang lebih peduli dengan masalah etika siswanya. Ia percaya bahwa tujuan sebenarnya dari proses pendidikan adalah untuk membentuk pribadi yang utuh dan sukses di dunia ini dan di masa depan. Dengan demikian, ia memandang etika sebagai studi tentang cara-cara yang harus dimiliki dan dididik untuk generasi penerus bangsa.¹

¹ Moch Kalam Mollah, "Mendidikan dengan Etika dan Tasamuh, EL-BANAT", *Jurnal dan Pendidikan Islam*, vol. 8, no. 2, (Januari-Juni 2018)

1. Latar Belakang Kehidupan K. H. Hasyim Asy'ari

K.H. Hasyim Asy'ari atau bernama lengkap Muhammad Hasyim lahir pada tanggal 14 Februari 1871 / 24 Dzulkodah 1287 di desa Gedang Jombang dan meninggal di Jombang pada bulan Juli 1947. Ayahnya, Asy'ari, adalah pendiri Pesantren di Jombang dan kakeknya, Kiai Usman, adalah Kiai terkenal dan pendiri Pondok Pesantren Gedang, yang didirikan pada abad ke-19. Pendahulunya, kiai Sihah, adalah pendiri Pondok Pesantren Tambak Beras di Jombang. Ayah Kiai Hasyim berasal dari Tingkir dan keturunan Abdul Wahid dari Tingkir. Mereka diyakini sebagai keturunan Raja Muslim Jawa Jaki Tinkir dan Raja Hindu Majapahit Brawijaya VI. Sejak saat itu, KH Hasim Asy'ari dianggap sebagai keturunan bangsawan.²

K.H. Hasyim Asy'ari adalah anak ketiga dari 10 bersaudara: Nafia, Ahmad Saleh, Radia, Hasan, Anis, Fatana, Maimunah, Masum, Nahravi dan Adnan. Pada umur 5 tahun, ia dibesarkan oleh orang tua dan kakek-neneknya di Pesantren Gedang. ke. H. Hasyim Asyari dianggap sebagai kiai yang cerdas dan terkenal. Meskipun masih dalam kandungan, kepercayaan ini karena ia telah berada di dalam kandungan sejak lama. Masyarakat pesantren percaya bahwa ketika ibu mereka sedang hamil, dia bermimpi bulan jatuh dari langit ke dalam rahimnya. Mimpi ini dimaknai bahwa anak dalam kandungan akan mendapatkan kecerdasan dan berkah dari Tuhan. Ramalan ini akhirnya tidak salah, pada usia 13 K.H. Hasyim Asy`ari menjadi guru badal (guru pengganti) yang mengajar santri temannya yang bertahun-tahun lebih tua darinya.

Sesudah menimba ilmu setahun lamanya, pada umur 21 tahun, K. Hasyim Asy'ari dibawa pergi oleh menantunya Kiai Yakub dan menikahi putrinya Nyai Nafisa. Tak lama setelah pernikahan, K. Hasyim dan istrinya pergi ke Mekah untuk haji. Tujuh bulan

² Lathiful Khuluq, *Fajar Kebangunan Ulama Biografi K.H. Hasyim Asy'ari* (Yogyakarta: PT. LKIS Pelangi Aksara, 2000), 16.

kemudian, dia pulang ke rumah setelah kematian istri dan anaknya.³

Hasyim Asy'ari 7 kali menjalani pernikahan dalam kehidupannya, dan semua istrinya adalah putri Kiai. Diantaranya Khadijah putri Kiai Ya'qub (wali Pondok Pesantren Sawalan Panji), putri Nafisah Kiai Romli (wali Pondok Pesantren Kemuring Kediri), Nafiqoh putri Kiai Ilyas (Siwulan, Madiun), Masrurah putri saudaranya Kiai Ilyas (pondok pesantren Kapurejo Kediri).⁴ Hasyim Asy'ari tidak langsung menikah tujuh kali, tetapi menikah yang pertama untuk meningkatkan kualitas pesantren di masa depan karena alasan yang bertahap dan jelas, dan yang kedua untuk menjaga hubungan antara kedua organisasi pesantren agar tetap teratur. Untuk mempererat hubungan antara dua pondok.⁵

K. H. Hasyim Asy'ari wafat pada bulan Ramadhan tanggal 7 tahun 1366/25 Juli 1947 disebabkan tekanan darah tinggi. Selama hidupnya, ia memainkan peran penting, baik dalam sains maupun dalam garis keturunan. Selama perjuangan kemerdekaan dari Belanda, ia bertekun, dengan semangat moderasi, mengabdikan kepada Tanah Air hingga diakui sebagai Pahlawan mempertahankan kemerdekaan nasional.⁶

Silsilah K. H. Hasyim Asy'ari adalah keturunan dari Brawijaya IV yang juga dikenal sebagai Lembu Peteng. Salah satu keturunan Lembu Peteng yang dikenal sebagai Joko Tingkir atau Mas Kerabat yang merupakan kakeknya (Tingkir yaitu nama sebuah

³ Ahmad Baso, dkk., *K.H. Hasyim Asy'ari Pengabdian Seorang Kyai Untuk Negeri* (Museum Kebangkitan Nasional Direktorat Jendral Kebudayaan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia), 38.

⁴ Lathiful Khuluq, *Fajar Kebangunan Ulama Biografi K.H. Hasyim Asy'ari*, 14-15.

⁵ Lathiful Khuluq, *Fajar Kebangunan Ulama Biografi K.H. Hasyim Asy'ari*, 17.

⁶ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren, Studi tentang Pandangan Hidup Kyai* (Jakarta:LP3ES, 1982), 98.

daerah Salatiga) Jaka Tingkir lalu dijadikan raja Pajang dan mendapat sebutan sultan Adiwijaya.⁷

Garis keturunannya menyambung dengan Sunan Giri (Raden Ainul Yaqin) K. H. Hasyim Asy'ari mempunyai silsilah keturunan lurus kepada Nabi Muhammad dengan urutan sebagai berikut:

Nasab K.H. Hasyim Asy'ari sampai Raden Ainul Yaqin (Sunan Giri)		Nasab Raden Ainul Yaqin (Sunan Giri) sampai Rasulullah	
a.	Raden Ainul Yaqin (Sunan Giri)	a.	Nabi Muhammad
b.	Sultan Pajang (Jaka Tingkir)	b.	Sayyidatina Fatimah Azzahro
c.	Pangeran Benawa (Abdul Halim)	c.	Sayyid Husein
d.	Pangeran Samhud Bagda (Abdurrahman)	d.	Ali Zainal Abidin
e.	Abdul Halim	e.	Muhammad al Baqir
f.	Abdul Wahid	f.	Ja'far ash Shadiq
g.	Abu Sarwan	g.	Ali al-Uraidhi
h.	Asy'ari (Jombang)	h.	Muhammad an-Naqib
i.	K.H. Hasyim Asy'ari (Jombang)	i.	Isa ar-Rumi
		j.	Ahmad al-Muhajir
		k.	Ubaidillah
		l.	Alwi Awwal
		m.	Muhammad Sahibus Saumiah
		n.	Alwiats-Tsani
		o.	Ali Khali' Qasam
		p.	Muhammad Shahib Mirbath
		q.	Alwi Ammi al-Faqih
		r.	Abdul Malik (Ahmad Khan)
		s.	Abdullah (al-Zhamay) Khan
		t.	Ahmad Syah Jalal (Jalaluddin Khan)
		u.	Jamaluddin

⁷ Agus Mulayana, dkk., *Pendidikan Ahlussunnah Waljana'ah dan Ke-Nuan* (Tangerang: Jelajah Nusa, 2011), 43-44.

Nasab K.H. Hasyim Asy'ari sampai Raden Ainul Yaqin (Sunan Giri)		Nasab Raden Ainul Yaqin (Sunan Giri) sampai Rasulullah	
		v.	Akhbar al Husaini (Maulana Akbar)
		w.	Maulana Ishaq
		x.	Ainul Yaqin (Sunan Giri)

Jadi K.H. Hasyim Asy'ari merupakan keturunan ke-8 dari Raden Ainul Yaqin (Sunan Giri), Sedangkan Raden Ainul Yaqin keturunan ke-23 Rasulullah. Bisa disimpulkan bahwa K.H. Hasyim Asy'ari merupakan keturunan Rasulullah ke-31.

2. Latar Belakang Pendidikan Hadrotus Syaikh K.H. Hasyim Asy'ari

Sekitar tahun 1309/1891 M, Muhammad Hasyim yang berusia 15 tahun mulai belajar di pondok pesantren terkenal di Jawa Timur. Karena kecerdasannya, Kiai Hasyim tidak belajar terlalu lama karena ia menyelesaikan semua mata pelajaran dalam waktu satu tahun. Jadi dia berpindah dari satu pesantren ke pesantren lainnya sebagai santri pengembara. Dari pesantren yang ia hadiri untuk menuntut ilmu, di antaranya Wonorejo di Jombang yang dipimpin oleh Kiai Muhammad Kholil bin Abdul Latif, Wonokoyo di Probolinggo, Trenggiles di Surabaya dan Langitan Tuban, dan Bangkalan di Madura. Setelah lima tahun belajar di Pesantren di Pesantren, ia akhirnya belajar di Pesantren Siwalan, Sono dan Sidoarjo di bawah bimbingan Kiai Yaqub, seorang ulama terkenal dengan pengetahuan agama yang baik.

Syawal 1310 / Mei 1892 M. Kyai Hasyim Asy'ari menikah dengan Nyai Khadijah. Kemudian dia pergi ke tanah suci. Dia tinggal di Mekkah selama 7 tahun, belajar dengan Syekh Ahmad Khatib Minangkabawi, Syekh Mahfud AtTarmisi dan Kiai Shaleh Darat al-Samarani. Selama di Mekah, kiai Hasyim belajar di bawah bimbingan ulama ternama

seperti Ahmad Amin al-Attor, Sayyid Sultan bin Hashim, Sayyid Ahmad Zawawi, Syekh Ibrahim Arab, Sayyid Ahmad bin Hasan al-Atar, Syekh Said Yamani dan Sayyid Hashim. Al-Habshi, Sayid Bakar Syata, Sheikh Rahmatulah, Sayid Alawi bin Ahmad Al-Zawawi, Sheikh Sholeh Bafadholl, Sultan Hashem Daghsthani.⁸

Pada bulan Muharram 1317 H./Juni 1899 M., Kiai Hasyim Asy`ari kembali ke negerinya kemudian menjadi guru di sebuah pondok pesantren di Gedang milik kakeknya, Kiai Usman. Pada Jumadil Akhir 1317 H/Oktober 1899, Kiai Hasyim membeli sebidang tanah milik dalang di Dukuh Tebuireng, terletak di sebelah barat pabrik gula Cukir sekitar 200 meter yang didirikan pada tahun 1870. terletak di sebelah timur Desa Keras merupakan Dukuh Tebuireng, sekitar 1 km. Di Tebuireng, ia membangun bangunan tratak bambu yang berfungsi baik sebagai tempat tinggal dan tempat ibadah dan belajar bagi siswa. Saat itu santrinya hanya 8 orang, tetapi tiga bulan kemudian ia menjadi 28. Dalam waktu singkat, Kiai Hasyim Asy`ari dikenal tidak hanya sebagai Kiai terkenal, tetapi juga sebagai petani dan saudagaryang memiliki puluhan hektar tanah. Dua hari seminggu, Kiai Hasyim tidak mengajar karena mengurus ladang dan kebun, dan terkadang pergi ke Surabaya untuk berdagang kuda, menjual besi, dan menjual hasil pertanian. Dari pertanian dan perdagangan, Kiai Hasyim menghidupi keluarga dan murid-muridnya. Setibanya di Surabaya, Kiai Hasyim tidak hanya bertukar pikiran tetapi juga membacakan kembali tasawuf kepada Kiai Abdul Qadir Syakur, yang mengajarkan kitab Al Hikam Ibn Atho'llah AsSukandari.

⁸ Muhammad Asad Syihab, *Hadrotussyekh Muhammad Hasyim*, 61.

3. Karya-karya Hadrotus Syaikh K. H. Hasyim Asy'ari

Sebagai ulama yang alim, Kiai Hasyim Asy'ari menulis beberapa buku dan catatan, beberapa di antaranya adalah:

- a. (Paradigma Ahlussunnah wal Jama'ah: pembahasan tentang orang-orang Mati, Tanda-tanda Zaman, dan penjelasan tentang Sunnah dan Bid'ah). *Risālah Ahli as-Sunnah Wa Al Jamā'ah: Fī ḥadīsi Al Mauta Wa Asyroṭi as-sā'ah wa bayāni Maḥfumi as Sunnah Wa al Bid'ah*
- b. (Cahaya yang Terang tentang Kecintaan pada Utusan Tuhan, Muhammad SAW) *Al-Nūru al Mubīn Fī Maḥabbati Sayyid al-Mursalīn*
- c. (Etika Pengajar dan Pelajar dalam Hal-hal yang Perlu Diperhatikan oleh Pelajar Selama Belajar) *Adābu al 'Ālim Wa Al Muta'allim fī mā yaḥtaju lla yḥ wal-Muta'allim fī Aḥwali Ta'allumihi wa mā Ta'limihi*
- d. (Penjelasan tentang Larangan Memutuskan Tali Silaturahmi, Tali Persaudaraan dan Tali Persahabatan) *Al-Tibyān: fī an Nahyi 'an Muqoṭa'atil Arham wal Aqooribwal Ikhwan*
- e. (Mukadimah Anggaran Dasar Jam'iyah Nahdlatul Ulama) *Muqoddimah al-Qanūn al-Asāsi li Jam'iyyāt Nahḍatul Ulamā'*
- f. (Mengikuti manhaj para imam empat- Imam Syafi'i, Imam Maliki, Imam Abu Hanifah dan Imam Ahmad bin Hanbal) *Risālah fī Ta'kīd al-Akhẓi bi Maẓhab al-A'immah al-Arba'ah*
- g. Kongres NU XI 1935 di Bandung, buku ini diterbitkan terus menerus. prof. Buya Hamka harus menerjemahkan buku ini untuk diterbitkan di Panji Masyarakat, 15 Agustus 1959) *Mawāiz*
- h. (Kitab ini berisi 40 hadits pilihan yang menjadi pedoman bagi warga NU)

Arba 'īna Hadīsan Tata 'allaqu bi Mabādi' Jam 'iyyāt Nahḍlatul Ulam'

- i. (Kitab ini menyajikan beberapa hal yang harus diperhatikan saat memperingati Maulid al-rasul) *Al-Tanbihāt al-Wājibāt liman Yuṣna' al-Maulid bi al-Munkarāt*⁹
 - j. Berisi penjelasan atau jawaban atas kritik K.H. Abdullah bin Yassin al-Fasuruwani, yang mempertanyakan komentar Kiai Hasyim, yang membiarkan bahkan mendorong perempuan untuk mendidik diri mereka sendiri. K.H. Abdullah bin Yassin al-Fasuruwani mengkritik komentar ini. *Ziyādah Ta'liqāt.*
 - k. Buku ini membahas persoalan-persoalan yang berkaitan dengan perkawinan, mulai dari aspek hukum, syarat rukun, hingga hak-hak dalam perkawinan *Ḍau'ū al Miṣbah fī Bayāni Aḥkām al-Nikaḥ.*
 - l. menjelaskan masalah hukum pemukulan kentongan pada waktu sholat. *Risālah bi al-Jasū Fī Aḥkāmī al-Nufūs.*
 - m. Menjelaskan tentang dasar-dasar *aqidah Islamiyyah* dan *Ushul ahkam* bagi orang *mukallaf* untuk mencapai jalan tasawuf dan derajat *wusul ila Allah* *Risālah Jam 'iyyatu al Maqāṣid.*
 - n. Menerangkan tentang permasalahan haji dan umrah *Al-Manāsik Al-Ṣughra Li Qaṣīd Ummu Al-Qura.*
- 4. Konsep Etika Mengajar Guru dalam Pendidikan Islam Perspektif Hadrotus Syaikh K. H. Hasyim Asy'ari**

Dalam pandangan K.H. Hasyim Asy'ari guru adalah sosok yang memiliki peran sentral dan sangat penting didalam proses Pendidikan. Untuk itu, guru dalam proses penyampaian iolmu haruslah dilakukan dengan seperangkat etika yang baik didalam

⁹ Ahmad Baso, dkk., *K.H. Hasyim Asy'ari Pengabdian Seorang Kyai untuk Negeri*, 60

pelaksanaannya. Etika guru menurut K.H. Hasyim Asy'ari meliputi tiga hal, yakni etika guru terhadap diri sendiri, etika guru terhadap anak didik dan etika guru dalam pembelajaran.

a. Etika Pribadi Seorang Guru

Menurut K.H. Hasyim Asy'ari, menuntut agar etika tidak hanya pada siswa, tetapi guru juga harus mematuhi standar etika dalam proses pembelajaran. Menerapkan etika kepada siswa tidak ada artinya tanpa etika bagi guru sebagai pendidik. Moralitas apa yang wajib dipunyai oleh pendidik. Menurut K. H. Hasyim Asy'ari diantaranya yaitu:

ان يلزم مراقبة الله تعالى في السر والعلانية

Pertama, Selalu merasa diri Anda di bawah pengawasan Allah saat sendirian maupun dengan banyak orang. Pada kasus tersebut, pendidik harus melakukan tugas transfer pengetahuan yang diberikan. Sebagai seorang guru, Anda harus menghormati etika guru. Perbuatan dan perkataannya pasti akan ditiru oleh para siswa. Keluhuran seorang guru tentunya mencerminkan adab yang luhur dan bias dicontoh oleh muridnya.

ان يلزم خوفه تعالى في جميع حركاته وسكناته

واقواله وافعاله, فانه امين على ما استودع فيه من

العلوم والحكمة والحشية, وترك ذلك من الخيانة

Kedua, Selalu bertakwa kepada Allah SWT dalam setiap gerak, diam, perkataan dan perbuatan, karena ilmu, hikmah dan ketakutan adalah titipan amanah, dan bila tidak dilaksanakan maka termasuk pengkhianatan.¹⁰

¹⁰ Hasyim Asy'ari, *Adab al-Alim wa al-Muta'alim* (Jombang: Maktabah Tuross al-Islami, tth), 55.

Orang beriman selalu ketakutan kepada Allah. Hal ini tidak bermaksud bahwa ketakutan tersebut membuat diri kita menjadi pesimis akan anugerahnya. Pendidik dituntut selalu merasa ketakutan akan tugas mengajar mereka karena tugas mereka menentukan keberhasilan siswa mereka.

Ketiga, keempat, kelima dan keenam selalu tenang (*sakinah*) ان يلزم السكينة, *warak'* ان يلزم الورع, *tawadluk'* ان يلزم التواضع, *khusyuk'* الخشع لله تعالى. Kemampuan menjadi guru ketiganya di Permendikna terletak pada bagaimana seorang guru memposisikan dirinya sebagai seorang yang tangguh, berfikir dewasa, bijaksana, serta cakap. pada bukunya "Adabu al'lim wa al-muta'allim" kepada Khalifah Harun ar-Rasyid Imam Malik mengatakan tiga hal melalui tulisannya. Karena nabi pernah berkata bahwa ulama adalah pewaris para nabi."¹¹

ان لا يجعل علمه سلما يتوصل به الى الاعراض
الديوية من جاه او سمعة او شهرة او تقدمم على
اقرانه او مال

Ketujuh dan kedelapan, harus mempercayakan semua pekerjaan kepada Allah dan pengetahuan tidak boleh digunakan untuk tumpuan guna mencapai keinginan dunia diantaranya status, kekayaan, dilihat orang, terkenal, maupun merasa lebih baik dalam segala hal daripada temannya.

ان لا يعظم ابناء الدنيا بالمشي اليهم والقيام لهم الا اذا
كان في ذلك مصلحة تزيد على هذه اللمفسدة

Kesembilan, Jangan menghormati hamba dunia dengan pergi dan mengikuti mereka, melainkan ketika berkat yang disebabkan lebih banyak dari

¹¹ Hasyim Asy'ari, *Adab al-Alim wa al-Muta'alim*, 55.

niat mereka. Guru pun tidak boleh menggantikan calon siswa untuk mengajarnya ilmu pengetahuan, meskipun siswa tersebut berstatus terhormat. Imam Shihabuddin azZuhri Mengatakan dalam kitabnya *Adab Al'alim wa AlMuta'allim* mengatakan "*Satu hal yang memperlakukan siswa adalah ketika guru datang ke rumah siswa disertai dengan ilmu guna mengajar*".¹² maksud dari kata-kata Shihabuddin azZuhri adalah bahwa siapapun jika memuliakan ilmu, niscaya Allah bakal memuliakannya. Begitu pula siapapun jika menyelewengkan ilmu, niscaya Allah bakal menyakitinya.

ان يتخلق بالزهد في الدنيا والتقلل منها
بقدر الامكان الذي لا يضر بنفسها وبعياله على
الوجه المعتدلمن اقناعاً

Kesepuluh, mempunyai temperamen tidak bergantung pada harta serta merangkul dunia sesuai dengan dirinya serta keluarganya dengan ukuran menerima apa adanya.¹³ temperamen tidak bergantung pada harta serta menerima apa adanya menyadarkan pendidik akan derajat keniscayaan semasa hidup, sehingga ia tidak terobsesi dengan bayaran guna mendistribusikan pengetahuannya terhadap siswanya. Amalan mendistribusikan pengetahuan bukan dipengaruhi tergantung besarnya upah, tetapi dengan ikhlas mengikuti perintah Allah dan kepentingan kebutuhan siswa.

ان يتباعد عن ديني المكاسب ورذيلتها طبعاً, وعن
مكروها عادة وشرعاً

Kesebelas, tidak mendekati apapun yang berhubungan dengan penghidupan dimana tidak sedap dipandang oleh logika, serta pekerjaan yang

¹²Hasyim Asy'ari, *Adab al-Alim wa al-Muta'alim*, 56.

¹³ Hasyim Asy'ari, *Adab al-Alim wa al-Muta'alim*, 58.

makruh dalam pandangan Islam dan syariat. Pekerjaan secara masyarakat dipandang rendah dalam komunitas bisa menghambat pembelajaran dan pengajaran di masa depan, karena menyebabkan stigma negatif di beberapa komunitas atas kredibilitas pengetahuan dan keterampilan, keprofesionalisan pendidik. Hal ini dapat menimbulkan pandangan negative pada pendidik dan menjadikan warga sekeliling meragukan kemampuan guru dalam menguasai ilmu, sehingga menghambat penyebaran ilmu.

ان يجتنب مواضع التهم وان بعدت

Kedua belas, Hindari lokasi di mana orang memiliki pandangan jelek kepada dirinya.¹⁴ Menurut KH Hasim Asy'ari, pendidik dilarang mengerjakan hal-hal dirasa merendahkan martabatnya, kebanyakan jelek, meskipun sebenarnya diperbolehkan. Dengan kata lain, ketika guru dapat menghindari prasangka semua orang terhadap mereka, mereka dapat aman dari kritik dunia dan mempertahankan otoritas mereka sebagai guru.

ان يحافظ على القيام بسعائر الاسلام وظواهر الاحكام

Ketiga belas, menjaga keistiqomahan, melakukan ajaran agama serta mempraktekkannya, diantaranya shalat berjamaah di masjid, menyapa setiap orang, nikmat kebaikan dan menangkal kejahatan dengan kesabaran. Artinya guru harus bisa memberi contoh kepada siswanya, jadi sebelum guru mengajarkan kebajikan yang baik, ada baiknya jika guru terlebih dahulu menerapkan apa yang diajarkan kepada siswanya dalam kehidupan sehari-hari.

¹⁴ Hasyim Asy'ari, *Adab al-Alim wa al-Muta'alim*, 59.

ان يقوم باطهار السنة وامانة البدع وبامور الدين وما فيه مصالح المسلمين على الطريق المعروف شرعا المؤلف عادة وطبعاً

Keempat belas, memelihara sunnah, menghapuskan bid'ah, dan memperhatikan isu-isu agama dan isu-isu yang berkaitan dengan kesejahteraan warga muslim melalui yang diperbolehkan oleh Syariah, kebiasaan serta praktik.¹⁵

ان يحافظ على المندوبات الشرعية القولية والفعلية, فيلازم تلاوة القرآن وذكر الله تعالى بالقلب واللسان

Kelima belas, menghiasi tindakan dan bekerja dengan Sunnah. Misalnya, tadarus Al-Qur'an serta dikr terhadap sqang pencipta melalui hati serta mulut.¹⁶ Hal ini karena perbuatan baik atau perbuatan baik dapat menjadi contoh bagi siswa, dan hanya ketika seorang guru menjadi contoh bagi siswa maka siswa dapat berhasil.

ان يعامل الناس بمكارم الاخلاق

Keenam belas, Bersikap baik kepada orang lain, seperti tersenyum, menyapa, menawarkan makanan, mampu mengendalikan amarah, menghargai keadilan tanpa menyakiti orang lain, dan mengutamakan orang lain tanpa menempatkan tubuh di atas segalanya. Selain itu, ia dapat membangun kenyamanan dan keramahan tanpa mengutamakan kedudukannya dan dirinya sendiri.

ان يطهر باطنه ثم ظاهره من الاخلاق الرديئه

Ketujuh belas, Sucikan hati maupun tubuh terhadap adab keji serta bangunlah melalui budi

¹⁵ Hasyim Asy'ari, *Adab al-Alim wa al-Muta'alim*, 62.

¹⁶ Hasyim Asy'ari, *Adab al-Alim wa al-Muta'alim*, 63.

pekerti yang luhur.¹⁷ hal ini sangat penting untuk dipunyai oleh pendidik sebelum keterampilan lain dapat diperoleh karena semangat penghormatan harus menjadi fondasinya. Semakin banyak ilmu yang dimiliki, semakin dekat pula kesempatan untuk mendekati diri kepada kasih tuhan yang maha esa. sikap sombong dan angkuh tidak boleh ada di dalam diri seseorang yang berbudi pekerti luhur.

ان يدبم الحرص على ازدياد العلم والعمل بملازمة الجد والاجتهاد والمواظبة على وظائف الاوراد من العبادة, قراءة واقراء ومطالعة, ومذاكرة وتعليقا وحفظا وبحث

Kedelapan belas, selalu menjaga semangat dalam menambah ilmu, selalu serius dan bermartabat dalam beribadah, dan rajin membaca, menuntut ilmu, mengulang ilmu, menghafal, mendiskusikan dan mengajarkan pengetahuan. Guru yang sempurna merupakan guru yang secara terus menerus menggali ilmu melalui membaca dan menulis. Artinya, keharusan akademik bukan cuma wajib terhadap siswa, melainkan juga terhadap pendidik, sebab makin tinggi kualitas pengajaran guru, semakin tinggi kecerdasan dan kapasitas siswa.

ان لا يستكف عن استفادة ما لا يعلمه ممن هودونه منصبا اونسبا اوسنا

Kesembilan belas, merasa bebas untuk menggunakan pengetahuan orang lain untuk apa pun yang tidak dapat dipahami, terlepas dari perbedaan status atau posisi, garis keturunan, dan usia. Pepatah ini menggambarkan apa itu pencarian ilmu yang tidak mengenal batas usia dan status

¹⁷ Hasyim Asy'ari, *Adab al-Alim wa al-Muta'alim*, 64.

manusia. Pengetahuan dapat dicari dari berbagai sumber selama guru mau mencari pengetahuan.

ان يستغل بالتصنيف والجمع والتأليف ان كان اهلا لذلك

Kedua puluh, seorang guru harus mengurus mempersiapkan, meringkas, menulis dan menyusun buku. Karena melalui tulisan, ilmu seseorang akan membawa banyak manfaat bagi generasi selanjutnya dan akan dikenang selamanya. Sebagaimana ditegaskan Ibnu Jama'ah, menulis dapat memperkuat daya ingat, mencerdaskan hati, menumbuhkan bakat, menerangi wahyu, menciptakan ketenaran atau bahkan pujian, menciptakan pahala, dan memelihara serta mewariskan ilmu kepada generasi penerus.¹⁸

b. Etika Guru dalam Mengajar

Di bawah ini adalah adab pendidik yang wajib dipunyai seorang pendidik ketika mengajar menurut K. H. Hasyim Asy'ari sebagai berikut:

اذا عزم العالم ان يحضر مجلس درسه يتطهر من
الحدث والخبث ويتنصف ويتطيب ويلبس احسن
شبابه اللائقة بين اهل زمانه

Pertama, Ketika guru ingin mengajar, lebih baik mencuci kotoran serta najis, selalu bersih, menggunakan minyak wangi, serta memakai baju yang paling cocok sejalan dengan waktunya.¹⁹ Inti dari berbenah diri sesuai perkembangan zaman adalah berpakaian yang sopan dan santun menurut pendapat orang-orang di sekitar lingkungan.

Guru harus mempersiapkan dengan sempurna untuk pengajaran bawaan dan introspektif. K. H.

¹⁸ Ramayulis dan Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2009), 233.

¹⁹ Hasyim Asy'ari, *Adab al-Alim wa al-Muta'alim*, 71.

Hasyim Asy`ari memiliki fikiran terkait persiapan fisik juga perlu dimiliki seorang guru sama dengan memiliki penampilan yang baik, sopan santun dan ketenangan. Sedangkan persiapan lahiriah seperti shalat, dzikir hingga mencapai tempat mengajar, serta kerendahan hati dan khusyu`.²⁰

ويجلس بارزا لجميع الحاضرين

Kedua, Guru harus duduk di tempat yang dapat dilihat siswa.²¹ Guru hendaknya menghormati siswanya, menjawab pertanyaan mereka semua dengan mengarahkan pandangan ke arah mereka, menunjukkan sikap peduli. Hal ini sangat penting untuk diperhatikan dan dilaksanakan oleh semua guru. Karena mengabaikannya adalah sikap orang sombong.

يقدم على الشروع في التدريس قراءة شيء من كتاب الله

تعالى تبركا وتيمنا

Ketiga, Sebelum kelas dimulai, guru harus membaca ayat-ayat Al-Qur'an untuk berkah dan keberuntungan. Seorang guru harus diberkati dalam beberapa petikan yang dia baca. Setelah itu, ia berdoa kepada Allah SWT untuk dirinya sendiri. Dia berdoa untuk murid-muridnya, semua Muslim, dan pendukung yang menyumbangkan sebagian dari kekayaan mereka di mana dia mengajar.

وان تعددت الدروس قدم الاشراف فالاشراف والاهم

فالاهم

Keempat, Jika banyak pelajaran yang akan diajarkan, maka guru harus mengutamakan pelajaran mana paling luhur serta urgent.²²

²⁰ Hasyim Asy`ari, *Adab al-Alim wa al-Muta`alim*, 76.

²¹ Hasyim Asy`ari, *Adab al-Alim wa al-Muta`alim*, 72.

²² Hasyim Asy`ari, *Adab al-Alim wa al-Muta`alim*, 78.

pendidik hendaknya menjauhi menjelaskan kepada siswa bertele-tele dan jenuh. termasuk, meringkas penjelasan terlalu singkat untuk menghindari penjelasan yang perlu dikomunikasikan. Oleh karena itu, seorang guru harus mampu memahami keadaan dan kondisi siswanya.

ولا يرفع صوته رفعا زائدا على قدر الحاجة ولا يخفضه
خفضا لا يحصل معه كمال الفائدة

Kelima, kurang bagus bagi pendidik meninggikan omongannya saat belum dibutuhkan maupun dengan omongan pelan sehingga menjadikan cara guru untuk memahami pelajaran kurang maksimal. Hal baiknya adalah suara guru tidak keluar dari majelis tetapi masih terdengar jelas oleh hadirin.²³ Selain itu, guru tidak boleh terburu-buru memberikan penjelasan. Sebaiknya guru menjelaskan secara perlahan agar siswa mengerti. Serta saat pendidik sudah rampung menerangkan materi, pendidik harus istirahat sebentar. Sehingga siswa bisa mengerti materi yang diterangkan oleh pendidik. jadi siswa bisa mengajukan pertanyaan yang kurang dipahaminya.

ويصون مجلسه عن اللغظ, فان اللغظ يغير اللفظ

Keenam, Guru harus menghindari keramaian selama pertemuan mereka karena hal ini dapat membuat pidato guru ambigu. Ciptakan lingkungan belajar tenang dan terkendali serta lindungi diri terhadap apapun yang bias mengganggu fokus selama belajar. Ini berarti bahwa pendidik mempunyai beban yang sangat berat dalam pengelolaan kelas, memperingatkan murid jika terjadi kerusuhan. Dan etika guru dalam hal ini sangat mempengaruhi kepribadian siswa di

²³ Hasyim Asy'ari, *Adab al-Alim wa al-Muta'alim*, 74.

kemudian hari karena guru menjadi teladan bagi siswa pada segala perkataan dan tindakannya terutama dalam pembelajaran di kelas.

c. Etika Guru terhadap Murid

Selain hal di atas, ada 14 hal yang dibutuhkan pendidik saat berhubungan langsung pada siswanya, diantaranya:

الاول ان يقصد بتعليمهم وتهديتهم وجه الله تعالى
ونشرالعلم واحياء الشرع ودوام ظهور الحق وخمول الباطل
ودوام خير الامة بكثرة علمائها واغتنام ثوابهم وتحصيل
ثواب من ينتهى اليه علمهم من بعدهم وبركة دعاءهم له
وترحمهم عليه ودخوله في ساهلة العلم بين رسول الله
صلى الله عليه وسلم وبينهم وعده في جملة مبلغى وحى
الله تعالى واحكامه الى خلقه

Pertama, Hendaknya mengajar dan mendidik anak didik dengan tujuan memperoleh ridha Allah SWT, menyebarkan ilmu, memulihkan syariat Islam, memelihara penampakan kebenaran dan kebohongan yang tersembunyi, mengharap melindungi kebaikan manusia dalam memperbanyak ulama, memperoleh pahala, mendapat pahala dari orang-orang tersebut. kepada siapa dia akan mendasarkan ilmunya, juga berharap berkah dari doa dan cinta kasih mereka, ingin menjadi bagian dari mata rantai orang-orang yang menyampaikan wahyu Tuhan dan hukum-hukum-Nya kepada makhluk-Nya.²⁴

²⁴ Hasyim Asy'ari, *Adab al-Alim wa al-Muta'alim*, 80.

والثاني ان لا يمتنع عن تعليم الطالب لعدم خلوص نيته
مرجو ببركة العلم

Kedua, Hindari perilaku mengacuhkan dalam mengajari siswa belum ikhlas tujuannya, sebab pada kenyataannya ada sedikit pikiran bahwa keikhlasan niat akan terwujud dengan ridho ilmu itu sendiri.²⁵ Penting untuk menanamkan niat dan motivasi itu. Jadi, karena ajaran Islam itu penting, siswa akan memahami hikmah ilmu, pencerahan, pikiran terbuka, dan bahagia di dunia serta akhirat.

والثالث ان يحب لطالبه ما يجب لنفسه كما ورد في
الحديث ويكره لنفسه

Ketiga, Dekatkan siswa dengan apa yang guru anggap baik, sesuai nasehat hadits, serta jauhi kegiatan yang dianggap pendidik bisa disalahkan.²⁶ Pendidik sebaiknya perlu bersabar dengan kekurangan etika siswanya. Hal ini dikarenakan siswa masih dibawah pengawasan pendidik. karenanya, pendidik harus menasihati murid secara pelan serta sayang. Sebab bisa membantu pendidik mengajar serta meningkatkan akhlaknya.

والرابع ان يسمح له بسهولة الإلقاء في تعليمه وحسنا
لتلفظ في تفهيمه

Keempat, Saat mengajar, sederhanakan pembelajaran siswa dengan bahasa pengantar yang mudah dipelajari dan ucapan yang baik.²⁷ Hal ini dikarenakan wajib bagi guru untuk memberikan pemahaman kepada seluruh siswa. Berikan

²⁵ Hasyim Asy'ari, *Adab al-Alim wa al-Muta'alim*, 81.

²⁶ Hasyim Asy'ari, *Adab al-Alim wa al-Muta'alim*, 83.

²⁷ Hasyim Asy'ari, *Adab al-Alim wa al-Muta'alim*, 84.

penjelasan kedua atau ajukan pertanyaan yang dapat membantu mereka memahami lebih baik.

ان يحرص على تعليمه وتفهيمة

Kelima, Mengajar dengan penuh semangat, menggunakan semua kemampuan yang dimiliki, dan mentransfer pemahaman kepada peserta didik.²⁸

والسادس ان يطلب من الطلبة في بعض الأوقات إعادة
المحفوظات

Keenam, Mintalah siswa meluangkan waktu untuk meninjau hafalan. Ini adalah penilaian yang diberikan oleh guru. Nilai yang berbeda seperti ujian harian dan pertanyaan langsung. Guru juga harus memberikan penghargaan kepada siswa yang menjawab pertanyaan dengan tepat dan baik.

والسابع انه اذا سلك الطالب في التحصيل فوق ما يقتضيه
حاله او ما يحتمله طاقته وخاف الشيخ ضجره او صاه
بالرفق بنفسه

Ketujuh, Jika ada siswa yang belajar lebih keras dari yang mereka bisa atau masih belajar sesuai dengan kemampuannya, tetapi guru takut ini akan membuat mereka bosan, guru menyarankan siswa untuk mencintai diri mereka sendiri.²⁹ Intinya guru juga perlu memahami bahwa siswa yang tempat tinggalnya jauh dengan madrasah nampak lelah ketika mengikuti serta mendengarkan pembelajaran.

²⁸ Hasyim Asy'ari, *Adab al-Alim wa al-Muta'alim*, 85.

²⁹ Hasyim Asy'ari, *Adab al-Alim wa al-Muta'alim*, 88.

والثامن ان لا يظهر للطلبة تفضيل بعضهم على بعض

Kedelapan, Jangan tunjukkan kepada siswa sikap istimewa dan fokus pada siswa tertentu. Karena guru yang baik adalah guru yang memperlakukan siswa secara setara. Terlepas dari jenis kelamin, kelas sosial atau etnis. Hal ini untuk menghindari kecemburuan dan perasaan tidak enak di antara mereka.

والتاسع ان يتودد لحاضرهم ويذكر غائبهم بخير وحسن ثناء

Kesembilan, Bersikap baiklah kepada anggota kelas yang hadir, dan panggil mereka yang tidak hadir dengan sopan dan pujian.³⁰ Hal ini agar para guru dapat mengenali karakter dan latar belakang mereka dan mendoakan kebaikan mereka.

والعاشر ان يتعاهد الشيخ ايضا ما يعامل به بعضهم بعضا

Kesepuluh, Perhatikan hal-hal yang menjaga interaksi sesama siswa.³¹ Biasakan dan berikan contoh kepada segenap siswa tentang cara bergaul. Misalnya saling menyapa, bertutur kata yang baik dan santun, saling menyayangi, saling tolong menolong dengan kebaikan dan kekhidmatan. Hal ini akan membangun persatuan dan persaudaraan di antara para siswa.

والحادى عشر عن يسعي العالم في مصالح الطلبة وجمع

قلوبهم ومساعدتهم بما تيسر عليه من جاه ومال عند

قدرته على ذلك وعدم ضرورته

Kesebelas, Bersikap baiklah kepada semua siswa dan cobalah untuk menjaga pikiran tetap

³⁰ Hasyim Asy'ari, *Adab al-Alim wa al-Muta'alim*, 90.

³¹ Hasyim Asy'ari, *Adab al-Alim wa al-Muta'alim*, 91.

fokus. Serta memberikan dukungan kepada siswa dengan menggunakan kepunyaan pribadi pendidik, diantaranya kedudukan dalam masyarakat, kekayaan, dll, ketika guru bisa sertra belum mendesak. Dengan kata lain, jika kemampuan guru lebih besar, guru harus membantu siswa untuk meringankan masalah dalam aspek materi.

والثاني عشر اذا غاب بعض الطلبة او ملازمي الحلقة
زائداعن العادة سأل عنه وعن احواله وعمن يتعلق به

Kedua belas, Secara umum, ketika seorang siswa tidak hadir, guru harus bertanya tentang kondisi siswa dan dengan siapa hubungan itu berkembang.³² Maksudnya adalah guru harus bertanya kepada siswa lain apakah ada siswa yang tidak mengikuti kegiatan belajar mengajar.

والثالث عشر ان يتواضع مع الطالب وكل مسترشد سائل
اذا قام بما يجب عليه من حقوق الله تعالى وحقوقه
ويخفض له جناحه ويلين له جانبه

Ketiga belas, Guru hendaknya rendah hati kepada siswa atau siapa saja yang bertanya tentang akhlak Allah. Meski berstatus sebagai guru yang ingin dihormati muridnya, guru harus tetap tawadlu'.

والرابع عشر ان يخاطب كلا من الطلبة لاسيما الفاضل
بما فيه تعظيمه وتوقيره

Keempat belas, Tunjukkan rasa hormat dan penghargaan kepada semua siswa, terutama mereka

³² Hasyim Asy'ari, *Adab al-Alim wa al-Muta'alim*, 92.

yang memiliki kelebihan.³³ Guru harus memperlakukan siswa dengan baik. Misalnya, memanggil mereka dengan nama dan panggilan yang baik, menyapa mereka dengan ramah, dan menanyakan kabar dan status mereka. Keakraban dengan siswa harus selalu hadir karena dapat membangkitkan dan memotivasi siswa untuk memperoleh pengetahuan. Ini akan memudahkan dan lebih leluasa bagi guru untuk menyampaikan Kehendak Kebajikan.

5. Relevansi Etika Mengajar guru dalam pendidikan Islam perspektif Hadrotus Syaikh K. H. Hasyim Asy'ari

Guru sebagai profesional perlu memiliki empat keterampilan: profesional, pribadi, pendidikan, dan sosial. Kompetensi ini akan memungkinkan guru untuk melaksanakan tugas profesional mereka secara tepat dan profesional, dan untuk memenuhi tanggung jawab mereka untuk mengajar, belajar, membimbing, mengarahkan, mengajar, menguji, dan mengevaluasi program dan hasil belajar siswa. Dalam hal ini menyangkut pemikiran KH Hasyim Asy'ari, yang menekankan karakter guru yang bersifat religius dan menekankan jalan tasawuf yang meliputi zuhud, wara`, sakinah dan sikap khusyu' kepada Allah.

Untuk melihat fenomena pendidikan yang berlangsung saat ini, penulis menganalisis berbagai permasalahan pendidikan terutama berpusat pada guru. Selain itu, konsep pemikiran etis guru pendidikan Islam yang dikembangkan oleh K.H. Hasyim Asy'ari perlu direvisi di tengah status guru yang semakin menurun saat ini. Mempertimbangkan peran pemikirannya dalam menekankan nilai-nilai agama dan etika dalam menjaga eksistensi dan wibawa seorang guru dari

³³ Hasyim Asy'ari, *Adab al-Alim wa al-Muta'alim*, 94.

perspektif siswa dan masyarakat. Sebagai pendidik, guru juga memiliki tanggung jawab etis yang meluas ke diri mereka sendiri dan orang lain.

Dari sisi kompetensi profesional, K.H. Hasyim Asy'ari menjelaskan bahwa di atas segalanya guru harus siap secara mental dan konseptual agar terlaksana pekerjaannya sebagai guru dan pendidik. Persiapan psikologis guru dilakukan terutama melalui niat dan tujuan mulia yaitu berjuang untuk keridhaan Allah, mengamalkan ilmu, melaksanakan ajaran Islam, menjelaskan kebenaran dan kebohongan serta memperoleh pahala dan berkah ilmu. Guru yang profesional juga harus memiliki disiplin dan etos kerja agar dapat memberikan pelayanan yang baik kepada siswanya. Hal ini tercermin dalam penjelasan K.H. Hasyim Asy'ari bahwa penting bagi guru untuk menjaga kebersihan badan, pikiran dan jiwa dari kotoran dan najis. Mengajar dengan menggunakan pakaian yang sopan, rapi, harum dan tidak sedang mengantuk, dendam, atau lapar.

Sebagai seorang guru harus menjadi seorang profesional, guru harus menguasai setidaknya dua karakteristik utama mengajar: buku teks dan siswa. Penguasaan kedua faktor ini sangat menentukan dalam menentukan metode dan strategi pengajaran. Pemahaman yang menyeluruh tentang buku teks termasuk konsep, prinsip, dan teori yang terkandung dalam buku teks. Karakteristik peserta didik yang harus dikuasai guru meliputi potensi, minat, dan sifat luhur peserta didik. Guru juga harus memahami bahwa siswa secara tidak langsung mengamati perilaku mereka dalam belajar mengajar. Metode pengajaran yang digunakan oleh guru setidaknya harus sesuai dengan lingkungan belajar siswa. Guru yang

profesional juga harus mampu berperan sebagai sarana pengenalan pengetahuan kepada siswa.³⁴

Selain itu, proses pembelajaran menuntut guru untuk menjalin interaksi dan komunikasi dengan siswa. Interaksi dan komunikasi harus bersifat edukatif untuk proses pembelajaran yang efektif. Dalam interaksi dan komunikasi pendidikan, guru harus dapat menjaga hubungan profesional dengan siswanya dan tidak boleh menggunakannya untuk kepentingan individu atau kelompok dan tidak boleh melanggar aturan yang berlaku. Hal ini juga berlaku untuk ide-ide K.H. Hasyim Asy'ari meyakini etika guru terhadap siswanya. Guru harus demokratis. Dengan kata lain, Anda harus bertindak sama tanpa diskriminasi kecuali Anda memiliki alasan tertentu.

Sebagai seorang guru yang patut dihormati dalam proses pembelajaran, ia juga harus mengamalkan etika dengan murid-muridnya. Di antara norma-norma etika tersebut adalah keterikatan pada komunikasi, kecintaan pada komunikasi. Artinya guru memberikan contoh yang baik dalam berkomunikasi antara sesama guru di depan siswanya, menciptakan ajaran dan membiasakan ajaran tersebut untuk interaksi mereka sehari-hari sesuai dengan *ukhuwah Islamiyah*, memberikan nasihat dan bimbingan yang baik ketika ada siswa yang nakal dan bandel hadir.

Selain itu, tugas guru tidak hanya kepada siswa, tetapi juga kepada orang tua siswa dan masyarakat. Seperti halnya seorang guru tidak dapat hidup tanpa bantuan orang lain, pekerjaan seorang guru tidak dapat dipisahkan dari kehidupan sosial. Dengan demikian, guru harus menjalin interaksi, komunikasi dan kerjasama yang harmonis dengan siapa saja untuk memudahkan

³⁴ Rusdiana dan Yeti Heryati, *Pendidikan Profesi Keguruan Menjadi Guru Inspiratif dan Inovatif* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2015), 46.

dan mensukseskan tugasnya. Guru harus membangun hubungan yang baik selama proses pembelajaran dan bahkan dengan masyarakat untuk memajukan dan mensukseskan pendidikan. Selain itu, melalui interaksi dan komunikasi dengan orang tua siswa tersebut, guru diharapkan memiliki kesempatan untuk mengetahui, membimbing, dan mengawasi latar belakang siswa dan keluarganya di luar lingkungan sekolah. KH Hasim Asi'ari menekankan bahwa komponen interaksi adalah milik guru. Misalnya, seorang guru harus pandai berbicara dan memiliki karakter yang baik dengan masyarakat. Hal ini mengacu pada kode etik guru untuk komunikasi yang efektif dan kerjasama yang harmonis dengan masyarakat setempat.

D. Pembahasan

1. Analisis Konsep Etika Mengajar Guru dalam Pendidikan Islam Perspektif Hadrotus Syaikh K. H. Hasyim Asy'ari dalam Kitab *Adābu al 'Ālim Wa Al Muta'allim*

Adapun karakteristik pemikiran Pendidikan islam yang berkembang sejak masa awal islam hingga sekarang sangat beragam. Keberagaman ini dipengaruhi oleh konstruk sosial, politik dan keagamaan yang berkembang sehingga antara ciri khas sebuah pemikiran atau literature dengan keadaan sosial, hal ini terbukti dengan karya K.H. Hasyim Asy'ari ini yang mencakup dalam spesifikasi tentang etika, akan tetapi dalam pembahasan analisis ini hanya tertuju dalam ruang lingkup etika guru, yang dibagi menjadi 3 bab, yaitu:

a. Analisis Etika Pribadi Seorang Guru

Pertama, Perhatian khusus diberikan pada jalur tasawuf yang harus diikuti oleh guru untuk hal-hal yang dibahas dalam etika pribadi guru. Karena dianggap cara tercepat untuk mendekati diri kepada Allah SWT. Diantaranya adalah muraqabah, khauf, wara', tawadlu, serta khusyu' di hadapan Allah. Ini untuk memastikan bahwa orang-orang yang berpengetahuan selalu mematuhi norma

Tuhan. Pakar pendidikan Pakistan Khursiid Ahmad mencontohkan empat kegagalan pendidikan Barat, yang umumnya liberal dan sekuler. 1) Pendidikan Barat telah gagal menanamkan dan mengembangkan cita-cita sosial pada siswa atau peserta didik. 2) Pendidikan Barat tidak dapat memuaskan kebutuhan jiwa dengan menanamkan nilai-nilai moral dan etika ke dalam pikiran dan jiwa siswa atau peserta didik. 3) Pendidikan liberal mengarah pada berbagi pengetahuan. 4) Pendidikan liberal tidak menjawab pertanyaan mendasar.³⁵ Oleh karena itu, sudah sepatutnya guru sebagai pendidik mengumpulkan ilmu dan mendekatkan diri kepada Tuhan sebagai landasan mengajar siswa.

Kedua, Tidak menjadikan ilmunya sebagai tangga untuk mencapai tujuan duniawi, serta terbiasa melakukan kesunahan-kesunahan syariat dan selalu penuh semangat untuk mencapai perkembangan ilmunya.³⁶ Konsep ini menuntut integritas dalam semua kegiatan guru. Menurut Al-Ghazali, orang yang berilmu bertanggung jawab atas pendidikan. Hal ini karena, ketika mengajar ilmu, guru hanya memikirkan Allah dan menjadi perantara antara siswa dan guru untuk mendekatkan diri kepada-Nya.³⁷ Dengan kata lain, guru tidak boleh memanipulasi atau menyalahgunakan pengetahuan mereka untuk keuntungan duniawi untuk melupakan tugas mereka sebagai guru untuk menghormati norma-norma ilahi.

Selain itu, sebagaimana telah dijelaskan oleh para ulama sebelumnya tentang pentingnya niat dan tujuan yang luhur dan tulus terhadap

³⁵ Tamyiz Burhanuddin, *Akhlah Pesantren Solusi Bagi Kerusakan Akhlak* (Yogyakarta: Ittaqa Press, 2001), 114.

³⁶ Hasyim Asy'ari, *Adab al-Alim wa al-Muta'alim*, 55.

³⁷ Abidin Ibn Rusn, *Pemikiran Al-Ghazali tentang Pendidikan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), 64.

Allah, mengejar kebahagiaan masa depan, penghapusan kelemahan diri, kebangkitan agama, dan pelestarian ajaran Islam. Artinya guru dan siswa yang sedang belajar dan menuntut ilmu tidak memiliki keinginan untuk dihormati dan hanya mencari kepentingan duniawi. Hal ini berbeda dengan pengajaran pendidikan dan ilmu pengetahuan saat ini yang berorientasi pada sisi material dan sisi spiritual. Akibatnya, produk sering dibuat oleh orang-orang terpelajar.

Ketiga, kesadaran sebagai guru. Dengan kata lain, jika seorang guru ingin menjadi pendidik sejati, ia hendaknya menjadi figure panutan bagi siswa maupun semuanya. Al-Ghazali menyamakan kedudukan guru dan murid dengan pohon dan bayangan. Seorang murid seperti bayangan tidak bisa lurus ketika guru atau pohon ditekek.³⁸

Keempat, Guru harus bersemangat memajukan ilmu pengetahuan, seperti penelitian, percakapan, dan menulis, dan harus menggeneralisasi dan menulis buku untuk memperkuat pengetahuan mereka. Untuk itu, apa yang disampaikan K.H. Hasyim Asy'ari, misalnya guru harus menjadi orang yang cakap (berkompeten) dan selalu mutala'ah, merupakan proposisi untuk situasi saat ini di mana guru membutuhkan keterampilan, termasuk kemampuan dalam domain kognitif, emosional dan psikomotor.

b. Analisis Etika Guru dalam Mengajar

Pada dasarnya yang terkait dengan bab tentang etika guru dalam belajar mengajar adalah pembahasan tentang etika guru ditinjau dari kemampuan psikologisnya. Menurut Sya'roni, kaitan terpenting dengan pendidikan modern adalah keterbukaan psikologis guru.³⁹ Karena keterbukaan

³⁸ Fathiyah Hasan Sulaiman, *Aliran-Aliran dalam Pendidikan, Studi tentang Aliran Pendidikan menurut Al-Ghazali* (Semarang: Dita Utama, 1993), 39.

³⁹ Sya'roni, *Model Relasi Ideal Guru dan Murid, Telaah atas Pemikiran al-Zarnuji dan K.H. Hasyim Asy'ari* (Yogyakarta: Teras, 2007), 76.

psikologis ini penting dalam dua hal. *Pertama*, keterbukaan psikologis guru merupakan prasyarat penting bagi guru untuk memahami pikiran dan perasaan orang lain. *Kedua*, dapat menciptakan hubungan interpersonal yang harmonis antara guru dan siswa, yang dapat mendorong siswa untuk berkembang secara bebas dan tanpa hambatan.

c. Analisis Etika Guru terhadap Murid

Secara umum, guru adalah orang yang bertanggung jawab atas pendidikan.⁴⁰ Khususnya dari sudut pandang pendidikan Islam, guru berusaha untuk mengembangkan seluruh potensi emosional, kognitif dan psikomotorik seluruh siswa sesuai dengan nilai-nilai mereka, mengingat guru adalah orang yang bertanggung jawab atas berkembangnya ajaran Islam.⁴¹ Artinya guru berperan penting dalam membentuk etika dan moral siswa, namun tidak mengesampingkan peran orang tua sebagai peran utama dalam membentuk etika dan moral anak.

Sebagai guru yang dihormati dalam mengajar, guru juga harus mempraktekkan etika terhadap siswanya. Di antara norma-norma etika tersebut adalah cinta komunikasi, yaitu kelembutan komunikasi. Artinya guru memberikan contoh interaksi yang baik dengan sesama guru di depan siswa sebagai pendidikan bagi agama dan masyarakatnya.

Selain cinta belajar, guru tidak boleh memaksa siswa untuk melakukan apa yang belum mereka capai. Sebaliknya, jelaskan apa yang tidak dipahami siswa untuk mendapatkan pemahaman yang sebenarnya.⁴² Di sinilah muncul hubungan yang harmonis antara guru dan siswa, lebih dari

⁴⁰ Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung: Al-Ma'arif, 1989), 37.

⁴¹ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Prespektif Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992), 74-75.

⁴² Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Prespektif*, 85.

hubungan antara guru dan siswa, tetapi antara orang tua dan anak. Dengan cara ini, siswa akan menjadi lebih semangat belajar sehingga dapat mencapai tujuan pendidikannya.

2. Analisis Relevansi Etika Mengajar Guru dalam Pendidikan Islam Perspektif Hadrotus Syaikh K. H. Hasyim Asy'ari dengan Kompetensi Guru Dalam Undang-Undang No 14 Tahun 2005.

Perkembangan teori pembelajaran dalam pendidikan era modern dewasa ini semakin mempertegas pentingnya menempatkan anak sebagai subjek didik yang harus ditempatkan sebagai proses pembelajaran. Proses pendidikan tidak lagi berpusat pada guru (*teacher teaching*), akan tetapi pendidikan berpusat pada peserta didik (*sudut learning*), yaitu proses pembelajaran oleh murid. Teori ini yang dikemukakan oleh Zamrani sesuai paradigma pendidikan berbasis masa depan, yang mengandalkan pada kemampuan: *how to think, how to learn, dan how to create*.⁴³

Sejalan dengan prinsip pembelajaran yang berpusat pada subjek peserta didik diatas, metodologi pembelajaran untuk menuju menyelenggarakan pendidikan bermutu dewasa ini adalah dengan menerapkan prinsip-prinsip memberikan kesempatan yang luas-luasnya pada anak didik untuk menentukan jalan belajar sendiri (*learn how to learn*). Oleh karena itu, pendidikan modern di abad 21 ini adalah menerapkan prinsip metodologi pendidikan dengan model "*to becoming*", yaitu memberi kesempatan kepada anak untuk mampu menjadikan dirinya sebagai pembelajaran (*becoming learn*), dengan dilengkapi spirit mental semangat mencari ilmu", bukan menerima ilmu.

Dunia pendidikan Indonesia saat ini dapat dijelaskan dengan gaya hidup masyarakat Indonesia yang sudah memprihatinkan. Dalam hal ini, ada dua

⁴³ Zamroni, *Paradigma Pendidikan Masa Depan*, (Yogyakarta: Bigraf Publishing,2001), 25

kelompok. Satu kelompok melihat nilai-nilai lama mulai runtuh sementara yang baru untuk menggantikannya belum muncul. Kelompok kedua melihat nilai-nilai lama digabungkan menjadi sebuah norma yang baru serta berupaya untuk mematuhi. Nizar Samsul telah menunjukkan bahwa keprihatinan bangsa yang berisiko di banyak bidang kehidupan mempertanyakan peran pendidikan, terutama sekolah.⁴⁴ Artinya pendidikan belum membentuk pribadi yang ideal untuk bersandar di masyarakat. Dengan realitas maraknya tawuran pelajar dewasa ini, maraknya penyalahgunaan dan peredaran narkoba, makian terhadap guru dan bahkan munculnya perilaku kriminal pembunuhan terhadap guru, peran pendidikan semakin ditantang. Pendidikan sekolah seolah-olah bertanggung jawab penuh atas berbagai persoalan yang melingkupi generasi bangsa dan masyarakat.

Kondisi ini telah dijelaskan sejak lama, dan konten serupa menjadi latar belakang penulisan kitab *Adabul `Alim wal Muta`allim.* Pendidikan saat ini telah mengalami perubahan nilai dan orientasi, disadari atau tidak, pendidikan Islam yang semula ditujukan untuk pembentukan karakter dan etika keagamaan siswa, secara metodologis terpaku pada pendidikan teori untuk belajar saja, kondisi ini pada akhirnya mereproduksi krisis etika, moral dan agama.

Penjelasan di atas menunjukkan masalah dengan praktik pendidikan kita. Artinya, kurangnya perhatian terhadap masalah etika dan moral yang perlu dibenahi. K. H. Hasyim Asy'ari menguraikan solusi untuk masalah baru, memprioritaskan pendidikan etika sebagai tujuan pendidikan, dan pesantren telah terbukti berhasil dalam mendidik siswa yang saleh, beretika dan berakhlak mulia.⁴⁵ Oleh karena itu, menciptakan suasana religius dalam semua kegiatan belajar mengajar dan

⁴⁴ Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, 32.

⁴⁵ Ahmad Maghfurin, *Model Pendidikan Alternatif Masa Depan, dalam Ismail SM, dkk (Ed), Dinamika Pesantren dan Madrasah* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar dan Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, 2002), 143.

membiasakan etika dan moral yang baik merupakan langkah menuju cita-cita keseimbangan antara dunia dan masa depan. Etika, moral, dan adab merupakan salah satu bentuk kualitas yang harus diperhatikan dan dimiliki setiap orang, terutama bagi guru dan siswa, atau siapa saja yang hubungan antara guru dan siswa erat hubungannya dalam perjalanan pendidikannya. mengajar dan belajar. Siswa diharapkan untuk menghormati guru sebagai penerima ilmu, dan sebagai guru harus bertindak lebih dari siswa.

Dalam hal ini, penulis menemukan beberapa kesejajaran penting terkait dengan konsep etika pendidikan menurut K. H. Hasyim Asy'ari Dalam buku *Adabul Alim Wal Muta'allim*, menekankan pentingnya konsep etika pedagogik modern terkait kompetensi guru berdasarkan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Pengajar. Kompetensi guru dalam Pasal 10 (1) meliputi kemampuan sosial seperti kemampuan pendidikan dan pribadi serta kemampuan profesional yang diperoleh sebagai hasil pendidikan profesional.⁴⁶

Pertama, Adapun isi materi pada bab etika pribadi guru, yang ada dalam buku "Pendidikan Islam Modern" sangat relevan sebagai konsep pendidikan bagi guru. Artinya, penulis menemukan sesuatu yang menarik, dan itu harus disajikan dalam diskusi. Pemikiran dan Pandangan K.H. Hasyim Asy'ari adalah jawaban atau pernyataan terakhir yang harus dibiasakan oleh seorang guru dalam menulis, mengarang dan menggeneralisasi yang sangat langka pada ditemui masanya. Dan dalam hal ini ia membuktikannya dengan banyak buku yang ia tulis atau tulis. Seberapa maju K.H. Hasyim Asy'ari bila dibandingkan dengan tokoh-tokoh lain pada masanya bertahun-tahun kemudian. Dan ide ini dikembangkan dan dipilih kembali oleh pemikir pendidikan modern Harun Nasution. Ia mengatakan

⁴⁶ Fitri Mulyani, *Konsep Kompetensi Guru Dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*, Jurnal Pendidikan Universitas Garut, vol:03;No. 01;2009;1-8

bahwa para guru, khususnya di perguruan tinggi Islam, harus membiasakan diri menulis karya ilmiah seperti jurnal. Hal ini juga sesuai dengan konsep dan penerapan praktis buku profesi guru, dimana kompetensi individu mencerminkan watak yang mantap dan cakap, berakhlak mulia, dewasa, arif, bernilai, dan menjadi teladan bagi siswa. Ini termasuk:

- a. Kepribadian yang stabil
 - 1) Bertindak sesuai dengan peraturan perundang-undangan.
 - 2) Bertindak menurut norma sosial.
 - 3) Merasa terhormat sebagai seorang guru
 - 4) Memiliki konsistensi dalam berperilaku sesuai norma.
- b. Memiliki akhlaq mulia serta bisa menjadi contoh
 - 1) Bertindak menurut norma agama (beriman, bertaqwa, jujur, ikhlas, serta suka menolong).
 - 2) Memiliki perilaku yang dapat dicontoh oleh siswa.
- c. Memiliki kepribadian orang dewasa
 - 1) Menunjukkan kemandirian dalam pendidikan.
 - 2) Memiliki etika profesi sebagai guru.
- d. Memiliki kepribadian yang bijaksana
 - 1) Demonstrasi perilaku berdasarkan kepentingan peserta didik, sekolah dan masyarakat.
 - 2) terbuka terhadap pikiran dan tindakan.
- e. Berkepribadian yang wibawa
 - 1) Melakukan tindakan yang berdampak positif bagi siswa.
 - 2) Bersikap sopan.⁴⁷

Kedua, Mengenai isi dokumen dalam bab Etika guru dalam mengajar, dapat dirasakan bahwa dalam konteks pendidikan modern, relevan dengan konsep pembelajaran bagi seorang guru, apa yang ditawarkan oleh K.H. Hasyim Asy'ari dianggap lebih bersifat pragmatis, artinya apa yang ia kemukakan berbeda dengan amalan yang ia jalani selama ini. Kita juga dapat

⁴⁷ Syarifah Nurjan, *Profesi Keguruan Konsep dan Aplikasi*, (Yogyakarta:Samudra Biru,2015),33-34

melihat betapa perhatiannya dia terhadap sifat, sikap dan penampilan seorang guru. Berpakaianlah yang terpuji tidak hanya dengan keramahan tetapi juga dengan berpakaian yang baik dan mengoleskan parfum. Dia juga menyarankan agar guru bisa berpikiran terbuka dan melihat siswa sebagai subjek pengajaran bukan hanya objek, memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan menyajikan masalah yang berbeda di depan guru. Dalam hal ini dijelaskan pula bahwa seorang guru hendaknya memiliki sikap dan watak yang baik serta sikap pedagogis sebagai pendidik karena guru adalah acuan keilmuan serta sikap guru. menjadi guru profesional tidak hanya menyangkut teknologi dan teori manajemen tetapi juga harus memiliki sikap, pengembangan karir lebih dari sifat-sifat teknis melainkan adalah orang yang berbudi pekerti yang baik. Hal ini juga sesuai dengan buku Konsep dan Aplikasi Profesi Guru, dimana tertulis bahwa kompetensi mengajar adalah kemampuan seorang siswa untuk menangani proses pembelajaran. Keterampilan mengajar meliputi hal-hal berikut ini:

- a. Pemahaman terhadap peserta didik
 - 1) Memahami siswa menggunakan prinsip-prinsip perkembangan kognitif
 - 2) Memahami siswa menggunakan prinsip pengembangan kepribadian
 - 3) Mengidentifikasi pengaturan awal pembelajaran siswa
- b. Perencanaan pembelajaran
 - 1) Memahami dasar pendidikan .
 - 2) Melaksanakan teori sambil belajar.
 - 3) Menentukan strategi pembelajaran berdasarkan karakteristik siswa, kompetensi yang akan diperoleh serta bahan ajar
 - 4) Menentukan rencana pembelajaran berdasarkan cara yang ditentukan.
- c. Pelaksanaan pembelajaran
 - 1) Menentukan tempat dilaksanakannya pembelajaran.

- 2) Melakukan pembelajaran yang tenang dan teratur.
- d. Mengevaluasi hasil belajar
 - 1) Mengatur dan melakukan evaluasi terhadap proses serta hasil belajar secara menyeluruh
 - 2) Menilai hasil evaluasi proses belajar serta hasil belajar guna menentukan hasil kelulusan siswa.
 - 3) Menggunakan hasil pembelajaran untuk memperbaiki kualitas program pembelajaran secara umum.
- e. Pengembangan peserta didik dalam mengatualisasikan potensi yang dimiliki
 - 1) Mempasilitasi peserta didik dalam mengembangkan berbagai potensi akademik yang dimiliki
 - 2) Mempasilitasi peserta didik dalam pengembangan berbagai potensi non akademik.⁴⁸

Ketiga, Mengenai isi materi bab etika guru bagi siswa, dapat dikatakan bahwa buku tentang pendidikan Islam kontemporer sangat relevan sebagai konsep pembelajaran dan pengetahuan siswa, karena dengan adanya interaksi sosial antara guru dan siswa, memudahkan bagi guru untuk menularkan ilmu dan siswa juga dapat meniru karakter guru. Hal ini juga sesuai dengan konsep dan penerapan Kitab Profesi Guru dimana tertulis bahwa kompetensi sosial adalah kemampuan seorang guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua atau wali peserta didik dan sekitarnya. masyarakat. . Dengan rincian sebagai berikut:

- a. dapat berdiskusi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan siswa

⁴⁸ Syarifah Nurjan, *Profesi Keguruan Konsep dan Aplikasi*, 32-33

- b. dapat berdiskusi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan sesama pendidik dan tenaga kependidikan.
- c. dapat berdiskusi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan orang tua wali siswa serta masyarakat sekitar.⁴⁹

Keempat, berkenaan dengan isi materi pada bab kitab, media dan etika, media yang digunakan dalam pendidikan yaitu buku “Pendidikan Islam Modern” mengacu pada konsep mengajar siswa, beliau K.H. Hasyim Asy'ari sangat prihatin dengan masalah ini. Ini menunjukkan bahwa seseorang harus profesional dalam segala hal, menjaga tanggung jawab, menghargai kejujuran, dan mensucikan tubuh dan pikiran dari sifat-sifat yang keji. Dalam konteks tersebut dijelaskan bahwa dalam pembelajaran hendaknya berusaha memiliki buku, memberi ruang bagi teman untuk meminjam buku pelajaran, sedangkan peminjam harus melestarikan barang yang dipinjam, memeriksa sebelum membeli dan meminjam, , ketika membawa atau membaca kitab-kitab syariat atau agama sebaiknya disucikan dan diawali dengan bacaan basmalah, sedangkan untuk pelajaran umum dimulai dengan basmalah dan sholawat Nabi. Kejelian dan wawasan beliau sudah terlihat dengan melihat permasalahan dan wawasan proses belajar mengajar. Adab yang terutama diterapkan untuk memulai suatu proses pembelajaran adalah etika terhadap buku yang dijadikan acuan, yaitu kitab yang dijadikan sebagai acuan adalah kitab “kuning” yang memiliki keistimewaan atau keunggulan tersendiri. Barangkali beliau menggunakan dasar epistemologi, yaitu ilmu adalah cahaya Allah SWT, sehingga jika ingin memahaminya harus memiliki akhlak, pembersihan dan pemurnian jiwa. Dengan demikian, ilmu yang diperoleh dikatakan bermanfaat dan membawa berkah. Hal ini juga sesuai dengan konsep dan penerapan profesi guru yang tertulis bahwa kompetensi profesional adalah kemampuan menguasai

⁴⁹ Syarifah Nurjan, *Profesi Keguruan Konsep dan Aplikasi*,35

materi pelajaran secara mendalam, meliputi penguasaan materi, program dan mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dan perguruan tinggi. Serta kemahiran dalam struktur dan metodologi ilmiah.

- a. Menguasai ilmu yang berkaitan dengan bidang studi
 - 1) Menguasai bahan ajar program sekolah
 - 2) Memahami hubungan konseptual antara topik terkait.
 - 3) Menerapkan konsep-konsep ilmiah dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Memahami struktur dan metode ilmu
 - 1) Menguasai tahapan penelitian dan penelitian kritis untuk memperdalam ilmu atau literatur di bidang kajian.
 - 2) Memahami struktur ilmiah, konsep, dan metode yang bernuansa atau relevan dengan bahan ajar.⁵⁰

Dari penjelasan tersebut bisa disimpulkan tentang keterkaitan antara konsep etika mengajar K.H. Hasyim Asy'ari dengan kompetensi guru dalam undang-undang no 14 tahun 2005, yaitu relevansi antara etika pribadi seorang guru dengan kompetensi kepribadian, etika guru dalam mengajar dengan kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional, etika guru terhadap murid dengan kompetensi sosial, hanya saja konsep etika yang dikemukakan oleh K.H. Hasyim Asy'ari lebih menerapkan nilai-nilai religius.

3. Faktor yang melatar belakangi adanya kitab *Adābu al 'Ālim Wa Al Muta'allim*.

- a. faktor sosial

Melihat konteks sosial pada waktu itu etika dalam pembelajaran sangatlah kurang diperhatikan, sedangkan dalam islam adab lebih tinggi dari pada ilmu pengetahuan, tetapi dalam aplikasi sering tersamarkan dan tidak kelihatan secara kasap mata dalam perilaku kehidupan. K.H. Hasyim Asy'ari

⁵⁰ Syarifah Nurjan, *Profesi Keguruan Konsep dan Aplikasi*,34

melihat hal ini sangat di butuhkan bagi para santri yang melihat keadaan sosial waktu itu kurang memperhatikan adab, dan juga kesulitan jika memperingatkan satu persatu diantara mereka, maka K.H. Hasyim Asy'ari memutuskan untuk dibukukan agar bisa dipelajari semua santri khususnya dan masyarakat pada umumnya.⁵¹

b. Faktor sejarah

Menurut sejarah yang disampaikan KH. R. Chevy Hibbatullah (Gus Hibbat) pengasuh ponpes 12 fan hibbatussa'diyah, cianjur, jawa barat, K.H. Hasyim Asy'ari menulis kitab *Adābu al 'Ālim Wa Al Muta'allim* atas perintah dari guru-gurunya, yang berawal dari sunan kalijogo dan sunan bonang mendapat perintah untuk menyalin naskah kemandalaan majapahit kerajaan majapahit *Sila Krama* adalah karya empu prapanca menghasilkan karya *Dewa Ruci*, kemudian diajarkan kepada muridnya yang bernama sunan bayat menghasilkan kitab *Niti Brata*, diajarkan kepada muridnya yang bernama kiai hasan besari menghasilkan kitab *Krama Nagara*, kemudian diajarkan kepada muridnya yang bernama kiai anggamaha menghasilkan kitab *Dharma Sunya*, diajarkan kepada muridnya bernama kiai yosodhipuro I menghasilkan kitab *Sana Sunu*, kemudian diajarkan kepada muridnya bernama kiai khotib anom menghasilkan kitab *Wulang Semahan*, diajarkan kepada muridnya bernama kiai sholeh asnawi menghasilkan kitab *Dasa Sila*, diajarkan kepada muridnya bernama kiai sholeh darat menghasilkan kitab *Sabilul Abid*, kemudian diajarkan kepada muridnya yang bernama kh. Hasyim asy'ari yang menghasilkan kitab *Adābu al 'Ālim Wa Al Muta'allim*.⁵²

⁵¹ Hasyim Asy'ari, *Adab al-Alim wa al-Muta'allim*, 11-12

⁵² K.H.R. Chevy Hibbatullah, pada durasi 00:00-10:37, di akses pada: 31 januari 2022, pukul 09:43 wib, <http://youtu.be/wzlegrUqwW0>.